

## TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL: ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN

Hendrayadi <sup>1</sup>, Yunus <sup>2\*</sup>, Endah Mawarny <sup>3</sup>,

<sup>1), 2), 3)</sup>Universitas Pamulang

\*Email: [dosen02687@unpam.ac.id](mailto:dosen02687@unpam.ac.id),

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan teknologi digital dalam pendidikan, yang memerlukan strategi komprehensif yang meliputi infrastruktur teknologi, pendekatan pedagogis, pengembangan kurikulum, dan pelatihan guru. Dalam era digital, pendidik harus memiliki keterampilan untuk melakukan integrasi teknologi secara efektif, membentuk lingkungan belajar yang mendukung pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Penyesuaian kurikulum juga penting untuk memenuhi tuntutan perubahan, dengan penekanan pada literasi digital, pemikiran komputasional, dan keterampilan pemecahan masalah. Transformasi pendidikan tidak terlepas dari tren sosial seperti globalisasi, urbanisasi, dan perubahan struktur keluarga, yang menuntut siswa untuk memperoleh kompetensi global. Kesenjangan digital menjadi hambatan untuk mencapai pendidikan yang adil, di mana akses teknologi dan literasi digital tidak merata. Penelitian ini mencatat hasil yang signifikan setelah program pelatihan guru: meningkatnya pemahaman konseptual terkait perubahan sosial di era digital, kompetensi digital yang lebih baik, terciptanya produk pembelajaran inovatif, serta terbentuknya komunitas belajar yang mendorong motivasi guru untuk terus berinovasi. Melalui pendekatan yang terintegrasi, pendidikan digital diharapkan dapat merespons kebutuhan generasi Z dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

*Keywords : teknologi digital, Pendidikan, perubahan sosial*

### ABSTRACT

*This study discusses the application of digital technology in education, which requires a comprehensive strategy that includes technological infrastructure, pedagogical approaches, curriculum development, and teacher training. In the digital era, educators must have the skills to integrate technology effectively, creating a learning environment that supports critical thinking, creativity, and collaboration. Curriculum adjustments are also important to meet the demands of change, with an emphasis on digital literacy, computational thinking, and problem-solving skills. Educational transformation is inseparable from social trends such as globalization, urbanization, and changes in family structures, which require students to acquire global competencies. The digital divide is an obstacle to achieving equitable education, where access to technology and digital literacy is uneven. This study noted significant results after the teacher training program: increased conceptual understanding related to social change in the digital era, better digital competencies, the creation of innovative learning products, and the formation of a learning community that encourages teachers' motivation to continue to innovate. Through an integrated approach, digital education is expected to respond to the needs of generation Z and improve the quality of education in Indonesia.*

*Keywords: Digital technology, Education, social change*

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi yang pesat dan pengaruh perangkat digital yang meluas telah mengubah struktur masyarakat secara mendasar, yang mengarah pada transformasi mendalam dalam pendidikan (Gusman, 2024).

Perubahan-perubahan ini memerlukan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pergeseran sosial mempengaruhi dinamika pendidikan di era digital.

Integrasi platform digital dalam pendidikan telah merevolusi pengajaran dan pembelajaran, ditandai dengan meluasnya penggunaan perangkat digital dan munculnya ekosistem pendidikan baru (Rukmana, 2023). Era digital menghadirkan peluang dan tantangan bagi lembaga pendidikan, pendidik, dan peserta didik, yang membutuhkan adaptasi dan inovasi untuk memanfaatkan potensinya secara maksimal (Ekasari et al., 2021; Safitri, 2022).

Pergeseran menuju digitalisasi dalam pendidikan bukan hanya sekedar peningkatan teknologi, tetapi perubahan mendasar dalam cara pengetahuan disebarkan, diperoleh, dan diterapkan (Abin, 2017; Maswan, 2015). Hal ini memerlukan pemeriksaan kritis terhadap peran guru dan siswa yang terus berkembang, relevansi kurikulum tradisional, dan pertimbangan etis seputar privasi data dan ekuitas digital. Meningkatnya platform digital telah menghasilkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan personal, yang meningkatkan keterlibatan dan retensi pengetahuan siswa (Fahmi, 2022).

Transformasi digital dalam pendidikan juga memberikan wawasan berbasis data kepada para pendidik mengenai kinerja siswa, sehingga memungkinkan intervensi yang tepat sasaran dan hasil pembelajaran yang lebih baik (Amirudin, 2019; Widiara, 2018; Yanti & Yusnaini, 2018).

Namun, kesenjangan digital, yang ditandai dengan akses yang tidak merata terhadap teknologi dan literasi digital, menimbulkan tantangan yang signifikan terhadap pendidikan yang adil, yang berpotensi memperburuk kesenjangan sosial yang ada. Sangat penting untuk mengatasi kesenjangan ini guna memastikan bahwa semua pelajar dapat memperoleh manfaat dari peluang yang ditawarkan oleh pendidikan digital.

## **METODE**

Metode pelaksanaan yang detail untuk program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul: "Transformasi Pendidikan di Era Digital: Analisis Dampak Perubahan Sosial terhadap Sistem Pembelajaran. Metode ini dirancang secara sistematis, mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk memastikan program berjalan efektif dan memberikan dampak yang terukur. Metode pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Learning (PAL), di mana tim pelaksana dan mitra (guru-guru) secara aktif berkolaborasi dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengimplementasikannya. Pendekatan ini memastikan bahwa solusi yang ditawarkan relevan, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Program ini akan dilaksanakan dalam empat tahapan utama: (1) Persiapan dan Analisis Kebutuhan, (2) Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pendampingan, (3) Monitoring dan Evaluasi, serta (4) Pelaporan dan Diseminasi Hasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan teknologi digital dalam pendidikan memerlukan strategi komprehensif yang tidak hanya mencakup infrastruktur teknologi tetapi juga pendekatan pedagogis, pengembangan kurikulum, dan pelatihan guru. Para pendidik harus dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam praktik mengajar mereka, sehingga tercipta lingkungan belajar digital yang mendukung pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Yunus, Y., Suardi, 2019).

Kurikulum juga harus disesuaikan untuk mencerminkan tuntutan perubahan era digital, menggabungkan literasi digital, pemikiran komputasional, dan keterampilan pemecahan masalah. Lebih jauh, penting untuk menumbuhkan budaya inovasi dan eksperimen dalam pendidikan, mendorong para pendidik untuk mengeksplorasi teknologi baru dan pendekatan pedagogis yang dapat meningkatkan hasil belajar (Fauzi, 2020; I Made Sila, 2014).

Transformasi pendidikan di era digital juga dipengaruhi oleh tren sosial yang lebih luas, seperti globalisasi, urbanisasi, dan perubahan struktur keluarga. Globalisasi telah menyebabkan peningkatan keterhubungan dan pertukaran lintas budaya, yang mengharuskan siswa untuk mengembangkan kompetensi global dan pemahaman antarbudaya.

Urbanisasi telah menciptakan tantangan baru bagi pendidikan, seperti ruang kelas yang penuh sesak dan populasi siswa yang beragam, yang memerlukan pendekatan inovatif untuk mengajar dan belajar. Perubahan struktur keluarga juga berdampak pada pendidikan, dengan peningkatan jumlah keluarga berpenghasilan ganda dan rumah tangga orang tua tunggal yang mengharuskan sekolah untuk memberikan dukungan dan sumber daya tambahan.

Pentingnya literasi digital semakin meningkat karena sangat penting untuk menavigasi dan terlibat dalam kehidupan kontemporer. Tanpa literasi digital, masyarakat akan lebih rentan terhadap dampak negatif yang muncul akibat arus informasi yang tidak terbatas. Sangat penting untuk mengadopsi strategi komprehensif yang tidak hanya menangani infrastruktur teknis tetapi juga masalah etika, metode pedagogis, desain kurikulum, dan pelatihan guru yang terlibat dalam penggunaan teknologi digital dalam pendidikan. Pendidik perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berhasil menggabungkan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka, membangun lingkungan belajar digital yang mendorong pemikiran kritis, inovasi, dan kerja sama tim.

Lebih jauh, penting untuk mempromosikan budaya inovasi dan eksperimen dalam pendidikan, mendorong para pendidik untuk menyelidiki teknologi baru dan strategi pedagogis yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Salah satu keuntungan paling signifikan dari transformasi digital adalah kemampuan untuk memenuhi berbagai gaya dan kebutuhan pembelajaran.

Platform pendidikan dapat disesuaikan untuk memberikan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, beradaptasi dengan kecepatan, preferensi, dan

kekuatan masing-masing siswa. Dengan memanfaatkan analisis data, para pendidik dapat memperoleh wawasan tentang kinerja siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka, memastikan bahwa setiap siswa menerima dukungan dan bimbingan yang mereka butuhkan untuk berhasil. Di Indonesia, salah satu topik utama yang menarik perhatian dalam berbagai diskusi pendidikan adalah kualitas pendidikan.

Pendidikan karakter harus diseimbangkan dengan psikologi pendidikan siswa di sebagian besar sekolah di Indonesia, dan keseimbangan ini harus tercermin dalam peningkatan prestasi dan berkurangnya kasus perilaku menyimpang siswa. Penting untuk mengatasi perbedaan-perbedaan ini guna menjamin bahwa semua siswa memiliki akses dan dapat memperoleh manfaat dari pendidikan digital. Namun, kesenjangan digital, yang didefinisikan oleh akses yang tidak merata terhadap teknologi dan literasi digital, menghadirkan hambatan substansial terhadap pendidikan yang adil dan berpotensi memperburuk kesenjangan sosial yang sudah ada. Selain itu, Hasil program adalah perubahan positif yang terjadi pada mitra (guru) setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual Guru (Aspek Kognitif) Hasil utama adalah meningkatnya pemahaman guru mengenai hubungan antara perubahan sosial di era digital dengan transformasi yang diperlukan dalam sistem pembelajaran. Guru tidak lagi hanya melihat teknologi sebagai alat, tetapi sebagai respons strategis terhadap perubahan karakteristik dan kebutuhan siswa Generasi Z. Hal ini terbukti dari diskusi aktif selama sesi pelatihan dan jawaban pada angket umpan balik.
2. Peningkatan Kompetensi Digital Guru (Aspek Keterampilan) Terdapat peningkatan keterampilan teknis para guru secara signifikan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital. Peningkatan ini diukur secara kuantitatif melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*.
3. Terciptanya Produk Pembelajaran Inovatif oleh Guru, Sebagai hasil langsung dari sesi *workshop*, setiap guru berhasil merancang dan membuat setidaknya satu produk pembelajaran digital yang siap digunakan di kelas.
4. Peningkatan Motivasi dan Terbentuknya Komunitas Belajar (Learning Community) Program ini berhasil meningkatkan motivasi internal para guru untuk terus belajar dan berinovasi. Antusiasme ini ditindaklanjuti dengan terbentuknya sebuah grup WhatsApp "Guru Digital Inovatif" yang difasilitasi oleh tim PKM. Grup ini menjadi wadah berkelanjutan bagi para guru untuk berbagi praktik baik, bertanya, dan saling mendukung dalam menerapkan pembelajaran digital pasca-pelatihan.

## KESIMPULAN

Pemerintah secara aktif berupaya menyediakan akses internet dan sumber daya yang dibutuhkan siswa dan guru di daerah untuk meningkatkan kemampuan mereka di bidang teknologi digital. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan yang signifikan, termasuk kesenjangan digital, kurangnya guru yang berkualitas, dan kurikulum yang harus diperbarui. Kurikulum juga harus diperbarui untuk mencerminkan tuntutan perubahan era digital dengan memasukkan literasi digital, pemikiran komputasional, dan kemampuan memecahkan masalah. Salah satu dari enam layanan dasar yang menjadi prioritas dalam konsep kota pintar sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah adalah layanan pendidikan yang dapat diselenggarakan melalui konsep pendidikan cerdas. Penting untuk mendekati transformasi digital dalam pendidikan secara holistik, tidak hanya mempertimbangkan aspek teknologi tetapi juga implikasi sosial, budaya, dan etika. Hal ini mencakup pembinaan rasa tanggung jawab dan kesadaran etika di kalangan siswa, mengajarkan mereka cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan etis, serta melindungi mereka dari bahaya daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Moh. R. (2017). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.87-102>
- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 181–192.
- Ekasari, S., Orba Manullang, S., Wahab Syakhrani, A., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 127–143. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1336>
- Fahmi, A. A. A. N. D. Z. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29–44. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259>
- Fauzi, M. I. (2020). Pemanfaatan Neurosains dalam Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1095>
- Gusman, S. W. (2024). Development of the Indonesian Government's Digital Transformation. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 5(5), 1128–1141. <https://doi.org/10.38035/dijemss.v5i5.2868>
- I Made Sila. (2014). RASINALISASI PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PENYEMPURNAAN POLA PIKIR PEMBELAJARAN. *Jurnal Widya Acharya FKIP Universitas Dwijendra I*, 2085, 1–15.
- Maswan. (2015). Manajemen peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Tarbawi*, 12(4), 579–587.
- Rukmana, D. E. S. A. N. D. S. A. N. D. R. W. A. N. D. A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(7), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>

- Safitri, I. S. A. N. D. R. (2022). Adaptasi Guru di Era Pendidikan Berbasis Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 3(1), 68–73.  
<https://doi.org/10.30738/jipg.vol3.no1.a11906>
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital. *Purwadita*, 2(2), 50–56.
- Yanti, M., & Yusraini, Y. (2018). the Narration of Digital Literacy Movement in Indonesia. *Informasi*, 48(2), 243–255.  
<https://doi.org/10.21831/informasi.v48i2.21148>
- Yunus, Y., Suardi, D. (2019). Al-Quran Learning Through Information Processing Model Ala Joyce and Weil MTs Works in The Village Lara Mulya Baebunta District District North Luwu. . . *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 104–108.